

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.1 KEGIATAN USAHA BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|------------------------------------|--|------------------------------------|--|
| Tabel 1.1 Kegiatan Usaha Bank Umum | | Tabel 1.1 Kegiatan Usaha Bank Umum | |
| A | Penyaluran Dana (Distribution of Funds) | 1 | Penyaluran Dana (Distribution of Funds) |
| B | <p>a. Kredit</p> <p>Sampai dengan Februari 2012, Kredit pada SPI adalah kredit hanya kepada Pihak Ketiga. Sejak Maret 2012, Kredit yang Diberikan diklasifikasikan menjadi 2 komponen, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit kepada Pihak Ketiga (baris 3, 4, dan 5); 2. Kredit kepada Bank Lain (baris 6, 7, dan 8). | 2 | a. Kredit Yang Diberikan |
| | | 3 | <p>Kepada Pihak Ketiga</p> <p>Sejak Maret 2012, Kredit yang Diberikan kepada Pihak Ketiga adalah Kredit dalam Rupiah (baris C) dan Valas (baris D).</p> |
| C | Rupiah | 4 | Rupiah |
| D | Valas | 5 | Valas |
| | | 6 | <p>Kepada Bank Lain</p> <p>Sejak Maret 2012, Antar Bank Lainnya berupa Kredit kepada Bank Lain (sebagian baris I) diklasifikasikan sebagai Kredit yang Diberikan kepada Bank Lain dalam Rupiah dan Valas.</p> |
| | | 7 | Rupiah |
| | | 8 | Valas |
| E | b. Antar Bank | 9 | b. Penempatan pada Bank Lain |
| F | Giro | 10 | Giro |
| G | Inter Bank | 11 | Inter Bank Call Money |
| H | Deposito | 12 | Deposito |
| I | <p>Lainnya</p> <p>Sampai dengan Februari 2012, Antar Bank berupa Lainnya mencakup komponen: Kredit, Surat Berharga, Penyertaan, Tagihan Derivatif, dan Tagihan Akseptasi, Surat Berharga Repo pada Bank Lain</p> <p>Sejak Maret 2012, komponen Antar Bank-Lainnya dibagi menjadi berupa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit kepada Bank Lain diklasifikasikan sebagai Kredit yang Diterima (baris 7 dan 8); 2. Surat Berharga yang diterbitkan Bank Lain diklasifikasikan sebagai Surat Berharga komponen Obligasi (baris 22) dan Surat Berharga komponen Lainnya (baris 23); 3. Penempatan pada Bank Lain diklasifikasikan sebagai Penyertaan (baris 24); 4. Tagihan Spot dan Derivatif diklasifikasikan sebagai Tagihan Spot dan Derivatif (baris 29); 5. Tagihan Akseptasi diklasifikasikan sebagai Tagihan Lainnya (baris 30); 6. Surat Berharga dengan kontrak Reverse Repo diklasifikasikan sebagai Tagihan Lainnya (baris 30); 7. Selain komponen tersebut di atas diklasifikasikan sebagai Tagihan Lainnya (baris 13). | 13 | <p>Lainnya</p> <p>Sejak Maret 2012, Penempatan pada Bank Lain berupa Lainnya hanya mencakup sebagian baris I, yaitu selain dari Kredit Kepada Bank Lain, Surat Berharga, Penyertaan, Tagihan Spot dan Derivatif, Tagihan Akseptasi, dan Surat Berharga Repo.</p> |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.1 KEGIATAN USAHA BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|------------------------------------|---|------------------------------------|---|
| Tabel 1.1 Kegiatan Usaha Bank Umum | | Tabel 1.1 Kegiatan Usaha Bank Umum | |
| J | c. Penempatan di BI | 14 | c. Penempatan pada Bank Indonesia |
| K | Giro | 15 | Giro |
| L | SBI | | |
| | Sejak Maret 2012, Penempatan di BI berupa SBI diklasifikasikan sebagai salah satu komponen Surat Berharga (baris 20). | | |
| M | Call Money | 16 | Fine Tune Operation (FTO) |
| | Sejak Maret 2012, Penempatan di BI berupa Call Money diklasifikasikan menjadi 2 komponen, yaitu Fine Tune Operation (baris 16) dan FASBI (baris 17). | 17 | Fasbi |
| N | Lainnya | 18 | Lainnya |
| | Sampai dengan Februari 2012, komponen Penempatan pada BI berupa Lainnya terdiri dari Tagihan Spot dan Derivatif kepada BI, tagihan reverse repo kepada BI, dan tagihan lainnya kepada BI. Sejak Maret 2012, komponen Penempatan pada BI Lainnya berupa: | | Sejak Maret 2012, komponen Penempatan pada BI hanya mencakup Tagihan Lainnya kepada BI (sebagian baris N). |
| | 1. Tagihan Spot dan Derivatif kepada BI diklasifikasikan sebagai Tagihan Spot dan Derivatif (baris 29); | | |
| | 2. Tagihan Reverse Repo kepada BI diklasifikasikan sebagai Lainnya (baris 30); | | |
| | 3. Selain komponen tersebut di atas diklasifikasikan sebagai Penempatan pada BI Lainnya (baris 18). | | |
| O | d. Surat Berharga (tidak termasuk obligasi rekap) | 19 | d. Surat Berharga |
| | Sampai dengan Februari 2012, Surat Berharga meliputi surat berharga yang dimiliki Bank dengan penerbit surat berharga Pihak Ketiga Bukan Bank, tidak termasuk Obligasi Rekap. Sejak Maret 2012, komponen "Surat Berharga" berupa: | | Sejak Maret 2012, komponen Surat Berharga ditampilkan pada publikasi SPI mencakup surat berharga yang diterbitkan Bank Lain (sebagian baris I) dan surat berharga yang diterbitkan Pihak Ketiga Bukan Bank (baris O), termasuk obligasi rekap. |
| | 1. Surat Berharga berupa Obligasi yang diterbitkan Pihak Ketiga Bukan Bank (baris 22); | 20 | Sertifikat Bank Indonesia (SBI) |
| | 2. Surat Berharga Pasar Uang dan Surat Berharga Pasar Modal lainnya yang diterbitkan Pihak Ketiga Bukan Bank (baris 23). | 21 | Sejak Maret 2012, komponen Penempatan pada BI berupa "SBI" (baris L) diklasifikasikan sebagai salah satu komponen Surat Berharga. Surat Perbendaharaan Negara (SB/PN) |
| | | 22 | Sejak Maret 2012, ditambahkan Surat Perbendaharaan Negara (SB/PN) sebagai komponen Surat Berharga. Obligasi (termasuk obligasi rekap) Sejak Maret 2012, Obligasi mencakup obligasi rekap, obligasi yang diterbitkan Pihak Ketiga Bukan (sebagian baris O) dan obligasi yang diterbitkan Bank Lain (sebagian baris I). |
| | | 23 | Lainnya Sejak Maret 2012, klasifikasi Surat Berharga berupa "Lainnya" adalah termasuk surat berharga pasar uang dan surat berharga pasar modal lainnya yang diterbitkan Pihak Ketiga Bukan (sebagian baris O) dan diterbitkan Bank Lain (sebagian baris I), selain berbentuk SBI, SB/PN, dan Obligasi. |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.1 KEGIATAN USAHA BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|------------------------------------|---|------------------------------------|--|
| Tabel 1.1 Kegiatan Usaha Bank Umum | | Tabel 1.1 Kegiatan Usaha Bank Umum | |
| P | <p>e. Penyertaan</p> <p>Sampai dengan Februari 2012, Penyertaan adalah penyertaan Bank kepada Pihak Ketiga Bukan Bank. Sejak Maret 2012, Penyertaan Bank kepada Pihak Ketiga Bukan Bank ditampilkan secara total termasuk penyertaan bank kepada Bank lain (baris 24).</p> <p>Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sebelumnya tidak ditampilkan pada publikasi SPI sehingga baris 25 s.d. 28 merupakan baris baru.</p> | 24 | <p>e. Penyertaan</p> <p>Sampai dengan Februari 2012, Penyertaan adalah penyertaan Bank kepada Pihak Ketiga Bukan Bank. Sejak Maret 2012, Penyertaan ditampilkan sudah termasuk penyertaan baik pada Pihak Ketiga Bukan Bank (baris P) maupun pada Bank Lain (sebagian baris I).</p> |
| | | 25 | <p>f. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN)</p> <p>Sejak Maret 2012, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan ditampilkan pada publikasi SPI.</p> |
| | | 26 | Kredit yang diberikan |
| | | 27 | Surat Berharga |
| | | 28 | Lainnya |
| Q | <p>f. Tagihan Lainnya</p> <p>Sampai dengan Februari 2012, Tagihan Lainnya pada SPI adalah tagihan berupa tagihan spot dan derivatif, tagihan akseptasi, tagihan reverse repo, dan tagihan lainnya hanya kepada Pihak Ketiga Bukan Bank. Sejak SPI Maret 2012, Tagihan Lainnya meliputi tagihan baik kepada Pihak Ketiga Bukan Bank dan kepada Bank Lain yang diklasifikasikan menjadi 2 komponen, yaitu Tagihan Spot dan Derivatif dan Tagihan Lainnya.</p> <p>Sejak Maret 2012, komponen Tagihan Lainnya kepada Pihak Ketiga Bukan Bank berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tagihan spot dan derivatif diklasifikasikan sebagai Tagihan Spot dan Derivatif (baris 29); 2. Tagihan Akseptasi diklasifikasikan sebagai Tagihan Lainnya (baris 30); 3. Tagihan Lainnya berupa "Lainnya" diklasifikasikan sebagai Tagihan Lainnya (baris 30). | 29 | <p>f. Tagihan Spot dan Derivatif</p> <p>Sejak Maret 2012, Tagihan Spot dan Derivatif meliputi tagihan spot dan derivatif kepada Pihak Ketiga Bukan Bank (sebagian baris Q), kepada Bank Indonesia (sebagian baris N) dan kepada Bank Lain (sebagian baris I).</p> |
| | | 30 | <p>g. Tagihan Lainnya</p> <p>Sejak Maret 2012, Tagihan Lainnya mencakup tagihan akseptasi, tagihan surat berharga repo, tagihan reverse repo, dan tagihan lainnya kepada Pihak Ketiga Bukan Bank (sebagian baris Q), kepada Bank Indonesia (sebagian baris N) dan kepada Bank Lain (sebagian baris I).</p> |
| R | Sumber Dana | 31 | Sumber Dana |
| S | a. DPK | 32 | a. Dana Pihak Ketiga |
| T | Rupiah | 33 | Rupiah |
| U | Giro | 34 | Giro |
| V | Tabungan | 35 | Tabungan |
| W | Deposito | 36 | Simpanan Berjangka |
| X | Valas | 37 | Valas |
| Y | Giro | 38 | Giro |
| Z | Deposito | 39 | Tabungan |
| AA | Tabungan | 40 | Simpanan Berjangka |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.1 KEGIATAN USAHA BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|------------------------------------|--|------------------------------------|---|
| Tabel 1.1 Kegiatan Usaha Bank Umum | | Tabel 1.1 Kegiatan Usaha Bank Umum | |
| AB | <p>b. Kewajiban kpd BI</p> <p>Sampai dengan Februari 2012, Kewajiban pada BI mencakup Kewajiban kepada BI berupa SBI sesuai dengan perjanjian Repurchase Agreement (repo), Kewajiban Spot dan Derivatif kepada BI dan Kewajiban lainnya kepada BI.</p> <p>Sejak Maret 2012, komponen Kewajiban kepada BI berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Repurchase Agreement (repo) diklasifikasikan sebagai Kewajiban Lainnya (baris 48); 2. Kewajiban Spot dan Derivatif kepada BI diklasifikasikan sebagai Kewajiban Spot dan Derivatif (baris 47); 3. Kewajiban Lainnya kepada BI selain kewajiban repo dan kewajiban spot dan derivatif diklasifikasikan Kewajiban Kepada BI (menjadi baris 41). | 41 | <p>b. Kewajiban kepada Bank Indonesia</p> <p>Sejak Maret 2012, Kewajiban kepada BI hanya mencakup Kewajiban kepada BI selain dari kewajiban SBI repo dan kewajiban spot dan derivatif kepada BI (sebagian baris AB).</p> |
| AC | <p>c. Antar Bank</p> <p>Sampai dengan Februari 2012, Antar Bank pada Sumber Dana mencakup jenis Giro, Inter Bank Call Money, Deposito, dan Lainnya (antara lain Pinjaman yang Diterima, Surat Berharga, Surat Berharga Repo, Kewajiban Transaksi Derivatif, Kewajiban Akseptasi pada Bank Lain, dan Rupa-rupa Kewajiban Kepada Bank Lain berupa Modal Pinjaman).</p> <p>Sejak Maret 2012, komponen Kewajiban Antar Bank berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Giro, Inter Bank Call Money, Deposito, dan Lainnya tetap diklasifikasikan sebagai Kewajiban pada Bank Lain (baris 42); 2. Surat Berharga diklasifikasikan sebagai Surat Berharga yang Diterbitkan (baris 43); 3. Pinjaman yang Diterima dari Bank Lain diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang Diterima termasuk Pinjaman Bilateral (baris 44) dan Pinjaman dari Bank Lain sebagai Modal Pinjaman (baris 56); 4. Kewajiban Transaksi Derivatif diklasifikasikan sebagai Kewajiban Spot dan Derivatif (baris 47). 5. Surat Berharga Repo dan Rupa-rupa Kewajiban Lainnya diklasifikasikan sebagai Kewajiban Lainnya (baris 48). | 42 | <p>c. Kewajiban kepada Bank lain</p> <p>Sejak Maret 2012, Kewajiban Pada Bank Lain mencakup jenis Giro, Inter Bank Call Money, Deposito, dan Lainnya (sebagian baris AC), yaitu tidak termasuk Pinjaman yang Diterima, Surat Berharga, Surat Berharga Repo, Kewajiban Transaksi Derivatif, Kewajiban kepada bank lain berupa Modal Pinjaman, dan Kewajiban Akseptasi pada Bank Lain).</p> |
| AD | <p>d. Surat Berharga</p> <p>Sampai dengan Februari 2012, Surat Berharga hanya meliputi surat berharga diterbitkan Bank yang dimiliki Pihak Ketiga Bukan Bank. Sejak Maret 2012, Surat Berharga adalah termasuk surat berharga diterbitkan Bank yang dimiliki Bank Lain.</p> | 43 | <p>d. Surat Berharga yang diterbitkan</p> <p>Sejak Maret 2012, Surat Berharga adalah surat berharga diterbitkan Bank yang dimiliki Pihak Ketiga Bukan Bank (baris AD) serta surat berharga diterbitkan oleh Bank yang dimiliki Bank Lain (sebagian baris AC).</p> |
| AE | <p>e. Pinjaman yang Diterima</p> <p>Sampai dengan Februari 2012, Pinjaman yang Diterima hanya meliputi Pinjaman yang Diterima dari Pihak Ketiga Bukan Bank termasuk Pinjaman yang diterima sebagai Modal Pinjaman. Sejak Maret 2012, Pinjaman yang Diterima adalah termasuk pula Pinjaman yang Diterima dari Bank Lain namun tidak termasuk Modal Pinjaman. Pinjaman yang Diterima dari Pihak Ketiga Bukan Bank berupa Modal Pinjaman diklasifikasikan sebagai komponen Modal (baris 56).</p> | 44 | <p>e. Pinjaman yang Diterima</p> <p>Sejak Maret 2012, Pinjaman yang Diterima adalah Pinjaman yang Diterima dari Pihak Ketiga Bukan Bank (sebagian baris AE, tidak termasuk Modal Pinjaman) dan Pinjaman yang Diterima dari Bank Lain (sebagian baris AC, termasuk pinjaman bilateral).</p> |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.1 KEGIATAN USAHA BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|------------------------------------|---|------------------------------------|--|
| Tabel 1.1 Kegiatan Usaha Bank Umum | | Tabel 1.1 Kegiatan Usaha Bank Umum | |
| AF | Rupiah | 45 | Rupiah |
| AG | Valas | 46 | Valas |
| AH | f. Kewajiban Lainnya Sampai dengan Februari 2012, Kewajiban Lainnya pada SPI adalah kewajiban berupa kewajiban spot dan derivatif, kewajiban akseptasi, kewajiban repo, dan kewajiban lainnya hanya kepada Pihak Ketiga Bukan Bank. Sejak SPI Maret 2012, Kewajiban Lainnya meliputi kewajiban baik kepada Pihak Ketiga Bukan Bank dan kepada Bank Lain diklasifikasikan menjadi 2 komponen, yaitu Kewajiban Spot dan Derivatif (baris 47) dan Kewajiban Lainnya (baris 48). Sejak Maret 2012, komponen Kewajiban Lainnya kepada Pihak Ketiga Bukan Bank berupa: 1. Kewajiban spot dan derivatif diklasifikasikan sebagai Kewajiban Spot dan Derivatif (baris 47); 2. Kewajiban Akseptasi diklasifikasikan sebagai Kewajiban Lainnya (baris 48); 3. Kewajiban Repo diklasifikasikan sebagai Kewajiban Lainnya (baris 48); 4. Kewajiban Lainnya diklasifikasikan sebagai Kewajiban Lainnya (baris 48). | 47 | f. Kewajiban Spot dan Derivatif Sejak Maret 2012, Kewajiban Spot dan Derivatif meliputi kewajiban spot dan derivatif kepada Pihak Ketiga Bukan Bank (sebagian baris AH), kepada BI (sebagian baris AB) dan kepada Bank Lain (sebagian baris AC). |
| | | 48 | g. Kewajiban Lainnya Sejak Maret 2012, Kewajiban Lainnya mencakup tagihan akseptasi, tagihan surat berharga repo, dan tagihan lainnya kepada Pihak Ketiga Bukan Bank (sebagian baris AH), kepada BI (sebagian baris AB) dan kepada Bank Lain (sebagian baris AC). |
| AI | g. Setoran Jaminan | 49 | h. Setoran Jaminan |
| AJ | Beberapa Komponen Modal | 50 | Beberapa komponen modal |
| AK | a. Modal Disetor | 51 | a. Modal Disetor |
| AL | b. Cadangan | 52 | b. Cadangan |
| AM | c. L/R tahun berjalan L/R tahun berjalan pada Tabel Kegiatan Usaha merupakan L/R Tahun Berjalan yang telah dikurangi pajak. | 53 | c. L/R Tahun lalu * |
| AN | d. L/R tahun lalu (Retained Earnings/Loss) | 54 | d. L/R Tahun berjalan sesudah pajak ** |
| AO | e. Perkiraan tambahan modal disetor Sampai dengan Februari 2012, Perkiraan Tambahan Modal Disetor tidak mencakup Dana Setoran Modal sedangkan sejak SPI Maret 2012 Tambahan Modal Disetor (baris 55) adalah termasuk Dana Setoran Modal. | 55 | e. Tambahan modal disetor Sejak Maret 2012, Tambahan Modal Disetor adalah Perkiraan Tambahan Modal Disetor (baris AO) ditambah Dana Setoran Modal. |
| AP | f. Modal pinjaman Sampai dengan Februari 2012, Modal Pinjaman hanya meliputi Modal Pinjaman dari Pihak Ketiga Bukan Bank. Sejak Maret 2012, Modal Pinjaman pada SPI adalah termasuk modal pinjaman yang berupa kewajiban kepada Bank Lain, modal pinjaman yang berupa pinjaman dari Bank Lain, dan modal pinjaman berupa modal pinjaman dari Pihak Ketiga Bukan Bank. | 56 | f. Modal Pinjaman Sejak Maret 2012, Modal Pinjaman meliputi Modal Pinjaman dari Pihak Ketiga Bukan Bank (baris AP) serta Kewajiban Kepada Bank Lain berupa Modal Pinjaman dan Pinjaman yang diterima dari Bank Lain untuk Modal Pinjaman (sebagian baris AE dan AC). |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.8 LABA / RUGI BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|-------------------------------|---|-------------------------------|---|
| Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | | Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | |
| A | A. Pendapatan operasional Sampai dengan Februari 2012, Laporan Laba Rugi Bank Umum pada SPI ditampilkan berdasarkan Pendapatan Operasional, Beban Operasional, Laba Operasional, Pendapatan Non Operasional, Beban Non Operasional, Laba Non Operasional, Laba Tahun Berjalan, dan Laba Setelah Taksiran Pajak Penghasilan. Sejak Maret 2012, Laporan Laba Rugi Bank Umum ditampilkan berdasarkan Pendapatan dan Beban Bunga, Pendapatan dan Beban Operasional Lain, Laba/Rugi Operasional, Pendapatan Non Operasional, Beban Non Operasional, Laba/Rugi Sebelum Pajak, Transfer Laba, Laba/Rugi Bersih setelah Taksiran Pajak Penghasilan. | 1 | A. Pendapatan dan Beban Bunga Sejak Maret 2012, Laporan Laba Rugi Bank Umum ditampilkan berdasarkan Pendapatan dan Beban Bunga, Pendapatan dan Beban Operasional Lain, Laba/Rugi Operasional, Pendapatan Non Operasional, Beban Non Operasional, Laba/Rugi Sebelum Pajak, Transfer Laba, Laba/Rugi Bersih setelah Taksiran Pajak Penghasilan. |
| B | 1. Pendapatan bunga/bagi hasil/margin | 2 | 1. Pendapatan bunga |
| C | Penduduk Sampai dengan Februari 2012, Pendapatan/Beban Operasional ditampilkan berdasarkan pendapatan dari Penduduk dan Bukan Penduduk. Sejak Maret 2012, seluruh Laporan Laba Rugi tidak terbagi lagi berdasarkan pendapatan/beban dari Penduduk dan Bukan Penduduk. | | |
| D | a. Dari Bank Indonesia | 3 | a. Dari Bank Indonesia |
| E | b. Dari bank-bank lain Sampai dengan Februari 2012, Pendapatan Operasional dari Bank Lain (penduduk) mencakup pendapatan bunga dari Giro, Interbank Call Money, Simpanan Berjangka, Tabungan, Surat Berharga, Kredit kepada Bank Lain, dan Lainnya. Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Bunga dari Bank Lain berupa: - "Surat Berharga" diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Surat Berharga (baris 5). - "Kredit kepada Bank Lain" diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Kredit yang Diberikan kepada Bank Lain (baris 7). - "Lainnya" diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Lainnya (baris 8). | 4 | b. Dari Penempatan pada bank lain Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Bunga berupa "Penempatan pada Bank Lain" hanya mencakup Giro, Interbank Call Money, Simpanan Berjangka, Tabungan, dan Lainnya. |
| | | 5 | c. Dari surat berharga Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Bunga berupa "Surat Berharga" mencakup pendapatan bunga dari surat berharga yang diterbitkan Bank Lain (sebagian baris E dan sebagian baris L) dan yang diterbitkan Pihak Ketiga Bukan Bank (baris G dan N). |
| F | c. Dari pihak ketiga bukan bank | | d. Dari Kredit yang diberikan Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Bunga berupa "Kredit yang Diberikan" mencakup pendapatan bunga dari kredit kepada Bank Lain (sebagian baris E dan sebagian baris L) dan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank (baris H dan O). |
| G | Surat berharga Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank berupa "Surat Berharga" diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Surat Berharga (baris 5). | 6 | - dari kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank |
| H | Kredit yang diberikan Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank berupa "Kredit yang Diberikan" diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Kredit yang Diberikan (baris 6). | 7 | - dari kredit yang diberikan kepada bank lain |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.8 LABA / RUGI BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|-------------------------------|---|-------------------------------|--|
| Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | | Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | |
| I | Lainnya Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank berupa "Lainnya" diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Lainnya (baris 8). | 8 | e. Lainnya Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Bunga berupa "Lainnya" mencakup pendapatan bunga lainnya dari Bank Lain (sebagian baris E dan sebagian baris L), dari Pihak Ketiga Bukan Bank (baris I dan P), dan dari Pendapatan Bunga dari Kantor Pusat/Cabang sendiri di luar Indonesia (baris K), dan sebagian dari Pendapatan Non Operasional (sebagian baris AW). |
| J | Bukan penduduk | | |
| K | a. Kantor Pusat/Cabang sendiri di luar Indonesia Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Bunga dari Kantor Pusat/Cabang sendiri di luar Indonesia diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Lainnya (baris 8). | | |
| L | b. Dari bank-bank lain Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Bunga dari Bank Lain diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Lainnya (baris 8). - "Surat Berharga" diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Surat Berharga (baris 5). - "Kredit kepada Bank Lain" diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Kredit kepada Bank Lain (baris 7). - "Lainnya" diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Lainnya (baris 8). | | |
| M | c. Dari pihak ketiga bukan bank | | |
| N | Surat berharga Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Operasional Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank berupa "Surat Berharga" diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Surat Berharga (baris 5). | | |
| O | Kredit yang diberikan Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Operasional Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank berupa "Kredit yang Diberikan" diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Kredit yang Diberikan (baris 6). | | |
| P | Lainnya Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Operasional Bunga dari Pihak Ketiga Bukan Bank berupa "Lainnya" diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Bunga berupa Lainnya (baris 8). | | |
| Q | 2. Kenaikan nilai surat berharga Sampai dengan Februari 2012, Pendapatan Operasional selain Bunga berupa "Kenaikan Nilai Surat Berharga" hanya mencakup keuntungan dari kenaikan harga surat berharga di pasar modal. Sejak Maret 2012, pendapatan dari keuntungan tersebut diklasifikasikan sebagai salah satu komponen Pendapatan Operasional Selain Bunga berupa "Peningkatan Nilai Wajar dan Keuntungan Penjualan Surat Berharga" (baris 23). | | |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.8 LABA / RUGI BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|-------------------------------|--|-------------------------------|--|
| Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | | Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | |
| R | 3. Keuntungan Transaksi valuta asing/derivatif Sampai dengan Februari 2012, Pendapatan Operasional selain bunga berupa "Keuntungan Transaksi Valas/Derivatif" hanya mencakup keuntungan transaksi. Sejak Maret 2012, pendapatan dari keuntungan transaksi tersebut diklasifikasikan sebagai Pendapatan Operasional Selain Bunga berupa "Keuntungan Transaksi Spot dan Derivatif" (baris 26). | | |
| S | 4. Deviden, komisi/provisi/fee Sampai dengan Februari 2012, Pendapatan Operasional selain Bunga berupa "Deviden, Komisi/Provisi/Fee" tidak mencakup keuntungan dari penyertaan dengan equity method. Sejak Maret 2012, pendapatan dari keuntungan tersebut diklasifikasikan sebagai salah satu komponen Pendapatan Operasional Selain Bunga berupa "Deviden, Keuntungan Penyertaan Equity Method, Komisi/Provisi/Fee" (baris 27). | | |
| T | 5. Lainnya Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Operasional Selain bunga berupa "Lainnya" tetap diklasifikasikan sebagai komponen Pendapatan Operasional selain bunga berupa Lainnya (baris 28). | | |
| U | B. Beban operasional | | |
| V | 1. Beban bunga/bagi hasil | 9 | 2. Beban Bunga |
| W | Penduduk Sampai dengan Februari 2012, Pendapatan/Beban Operasional ditampilkan berdasarkan pendapatan dari Penduduk dan Bukan Penduduk. Sejak Maret 2012, seluruh Laporan Laba Rugi tidak terbagi lagi berdasarkan pendapatan/beban dari Penduduk dan Bukan Penduduk. | | |
| X | a. Kepada Bank Indonesia | 10 | a. Kepada Bank Indonesia |
| Y | b. Kepada bank-bank lain Sampai dengan Februari 2012, Beban Operasional kepada Bank Lain mencakup pendapatan bunga dari Giro, Interbank Call Money, Simpanan Berjangka, Tabungan, Surat Berharga, Kredit kepada Bank Lain, dan Lainnya. Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga kepada Bank Lain berupa: - "Surat Berharga" diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Surat Berharga (baris 17). - "Pinjaman yang diterima dari Bank Lain" diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Pinjaman yang Diterima (baris 16). - "Lainnya" diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Lainnya (baris 18). | 11 | b. Kewajiban pada Bank lain Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga berupa "Kewajiban pada Bank Lain" hanya mencakup Giro, Interbank Call Money, Simpanan Berjangka, Tabungan, dan Lainnya. |
| Z | c. Kepada pihak ketiga bukan bank Sampai dengan Februari 2012, Beban Operasional kepada Pihak Ketiga Bukan Bank mencakup Giro, Simpanan Berjangka, Tabungan, Pinjaman yang Diterima, Surat Berharga, dan Lainnya. Sejak Maret 2012, Kewajiban kepada Pihak Ketiga Bukan Bank hanya mencakup Giro, Simpanan Berjangka, dan Tabungan. | 12 | c. Kepada pihak ketiga bukan Bank Sejak Maret 2012, Kewajiban kepada Pihak Ketiga Bukan Bank hanya mencakup Giro (baris AA dan AK), Simpanan Berjangka (baris AB dan AL), dan Tabungan (baris AC dan AM). |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.8 LABA / RUGI BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|-------------------------------|--|-------------------------------|---|
| Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | | Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | |
| AA | Giro Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga Pihak Ketiga Bukan Bank-Penduduk berupa Giro digabung dengan Beban Bunga Pihak Ketiga Bukan Bank-Non Penduduk berupa Giro pada baris 13. | 13 | Giro (Demand Deposit) Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga Pihak Ketiga Bukan Bank mencakup Penduduk dan Bukan Penduduk (baris AA dan AK). |
| AB | Simpanan berjangka Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga Pihak Ketiga Bukan Bank-Penduduk berupa Simpanan Berjangka digabung dengan Beban Bunga Pihak Ketiga Bukan Bank-Non Penduduk berupa Simpanan Berjangka pada baris 15. | 14 | Tabungan (Savings deposit) Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga Pihak Ketiga Bukan Bank mencakup Penduduk dan Bukan Penduduk (baris AC dan AM). |
| AC | Tabungan Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga Pihak Ketiga Bukan Bank-Penduduk berupa Tabungan digabung dengan Beban Bunga Pihak Ketiga Bukan Bank-Non Penduduk berupa Tabungan pada baris 14. | 15 | Simpanan berjangka (Time deposits) Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga Pihak Ketiga Bukan Bank mencakup Penduduk dan Bukan Penduduk (baris AB dan AL). |
| AD | Pinjaman yang diterima Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga kepada Pihak Ketiga Bukan Bank dari "Pinjaman yang diterima" diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Pinjaman yang Diterima (baris 16) | 16 | d. Pinjaman yang diterima (Loans received) Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga berupa "Pinjaman yang Diterima" mencakup beban bunga pinjaman yang diterima dari Bank Lain (sebagian baris Y dan sebagian baris AI) dan dari Pihak Ketiga Bukan Bank (baris AD dan AN). |
| AE | Surat berharga Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga kepada Pihak Ketiga Bukan Bank dari "Surat Berharga" diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Surat Berharga (baris 17). | 17 | e. Surat berharga (Securitiess) Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga berupa "Surat Berharga" mencakup beban bunga Surat Berharga kepada Bank Lain (sebagian baris Y dan sebagian baris AI) dan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank (baris AE dan AO). |
| AF | Lainnya Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga kepada Pihak Ketiga Bukan Bank berupa "Lainnya" tetap diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Lainnya (baris 18). | 18 | f. Lainnya Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga berupa "Lainnya" mencakup beban bunga Lainnya kepada Bank Lain (sebagian baris Y dan sebagian baris AI), beban bunga Lainnya kepada Pihak Ketiga Bukan Bank (baris AF dan AP), Beban dan Bunga kepada Kantor Pusat/Cabang sendiri di luar Indonesia (baris AH) serta sebagian Beban Non Operasional (sebagian baris AX). |
| AG | Bukan penduduk | | |
| AH | a. Kantor Pusat/Cabang sendiri diluar Indonesia Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga kepada Kantor Pusat/Cabang sendiri di luar Indonesia diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Lainnya (baris 18). | 19 | g. Koreksi atas pendapatan bunga Sama dengan baris AQ. |
| AI | b. Kepada bank-bank lain Sampai dengan Februari 2012, Beban Operasional kepada Bank Lain mencakup pendapatan bunga dari Giro, Interbank Call Money, Simpanan Berjangka, Tabungan, Surat Berharga, Kredit kepada Bank Lain, dan Lainnya. Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga kepada Bank Lain berupa: | 20 | B. Pendapatan/Beban Bunga Bersih (A1-A2) |
| | | 21 | C. Pendapatan dan Beban Operasional Lain |
| | | 22 | 1. Pendapatan Operasional Selain Bunga |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.8 LABA / RUGI BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|-------------------------------|--|-------------------------------|---|
| Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | | Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | |
| AJ | - "Surat Berharga" diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Surat Berharga (baris 17). | 23 | a. Peningkatan Nilai Wajar dan keuntungan penjualan surat berharga |
| | - "Pinjaman yang diterima dari Bank Lain" diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Pinjaman yang Diterima (baris 16). | | Sejak Maret 2012, Pendapatan Operasional Selain Bunga berupa "Peningkatan Nilai Wajar dan Keuntungan Penjualan Surat Berharga" mencakup peningkatan nilai wajar (mark-to-market) surat berharga dan keuntungan penjualan surat berharga (baris Q). |
| | - "Lainnya" diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Lainnya (baris 18). | 24 | b. Peningkatan Nilai Wajar dan keuntungan penjualan kredit yang diberikan |
| | c. Kepada pihak ketiga bukan bank | | Sejak Maret 2012, ditambahkan Pendapatan Operasional Selain Bunga berupa "Peningkatan Nilai Wajar dan Keuntungan Penjualan Kredit yang Diberikan". |
| | Sampai dengan Februari 2012, Beban Operasional kepada Pihak Ketiga Bukan Bank mencakup Giro, Simpanan Berjangka, Tabungan, Pinjaman yang Diterima, Surat Berharga, dan Lainnya. Sejak Maret 2012, Kewajiban kepada Pihak Ketiga Bukan Bank digabungkan pada Giro (baris 13), Simpanan Berjangka (baris 15), dan Tabungan (baris 14). | 25 | c. Peningkatan Nilai Wajar dan keuntungan penjualan aset keuangan lainnya |
| AK | Giro | | Sejak Maret 2012, ditambahkan Pendapatan Operasional Selain Bunga berupa "Peningkatan Nilai Wajar dan Keuntungan Penjualan Aset Keuangan Lainnya". |
| AL | Simpanan berjangka | 26 | d. Keuntungan Transaksi Spot dan Derivatif |
| AM | Tabungan | | Sejak Maret 2012, Pendapatan Operasional Selain Bunga berupa "Keuntungan Transaksi Spot dan Derivatif" adalah keuntungan transaksi spot dan derivatif (baris R). |
| AN | Pinjaman yang diterima Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga kepada Pihak Ketiga Bukan Bank dari "Pinjaman yang diterima" diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Pinjaman yang Diterima (baris 16) | 27 | e. Deviden, keuntungan penyertaan equity method, komisi/provisi/fee |
| AO | Surat berharga Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga kepada Pihak Ketiga Bukan Bank dari "Surat Berharga" diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Surat Berharga (baris 17). | 28 | f. Lainnya Sejak Maret 2012, komponen Pendapatan Operasional Selain Bunga berupa "Lainnya" mencakup pendapatan operasional selain bunga lainnya (baris T), Kewajiban Keuangan Penurunan Nilai Wajar (mark-to-market), dan koreksi cadangan serta sebagian dari Pendapatan Non Operasional (sebagian baris AW). |
| AP | Lainnya Sejak Maret 2012, komponen Beban Bunga kepada Pihak Ketiga Bukan Bank berupa "Lainnya" diklasifikasikan sebagai komponen Beban Bunga berupa Lainnya (baris 18). | 29 | 2. Beban Operasional Selain Beban Bunga |
| | | 30 | a. Penurunan Nilai Wajar dan kerugian penjualan surat berharga |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.8 LABA / RUGI BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|-------------------------------|--|-------------------------------|---|
| Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | | Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | |
| AQ | Koreksi atas pendapatan bunga (Corrections to interest income) Ditampilkan pada baris 19. | | Sejak Maret 2012, Beban Operasional Selain Bunga berupa "Penurunan Nilai Wajar dan Kerugian Penjualan Surat Berharga" mencakup penurunan nilai wajar (mark-to-market) surat berharga (baris AU) dan kerugian penjualan surat berharga. |
| AR | 2. Kerugian transaksi valas/derivatif Sampai dengan Februari 2012, Beban Operasional selain bunga berupa "Kerugian Transaksi Valas/Derivatif" hanya mencakup kerugian transaksi. Sejak SPI Maret 2012, beban dari kerugian tersebut diklasifikasikan sebagai Beban Operasional Selain Bunga berupa "Kerugian Transaksi Spot dan Derivatif" (baris 33). | 31 | b. Penurunan Nilai Wajar dan kerugian penjualan kredit yang diberikan Sejak Maret 2012, ditambahkan Beban Operasional Selain Bunga berupa "Penurunan Nilai Wajar dan Kerugian Penjualan Kredit yang Diberikan". |
| AS | 3. Komisi/provisi Sampai dengan SPI Februari 2012, Beban Operasional selain Bunga berupa "Komisi/Provisi/Fee" tidak mencakup kerugian dari penyertaan dengan equity method. Sejak SPI Maret 2012, beban dari kerugian tersebut diklasifikasikan sebagai salah satu komponen Beban Operasional Selain Bunga berupa "Kerugian Penyertaan Equity Method, Komisi/Provisi/Fee, Administrasi" (baris 35). | 32 | c. Penurunan Nilai Wajar dan kerugian penjualan aset keuangan lainnya Sejak Maret 2012, ditambahkan Beban Operasional Selain Bunga berupa "Penurunan Nilai Wajar dan Kerugian Penjualan Aset Keuangan Lainnya". |
| AT | 4. Penyusutan/amortisasi/penghapusan Sampai dengan Februari 2012, Beban Operasional selain Bunga berupa "Penyusutan/Amortisasi/Penghapusan" tidak mencakup penyisihan kerugian risiko operasional. | 33 | d. Kerugian Transaksi Spot dan Derivatif Sejak Maret 2012, Beban Operasional Selain Bunga berupa "Kerugian Transaksi Spot dan Derivatif" Kerugian transaksi spot dan derivatif (baris AR). |
| AU | 5. Lainnya Sampai dengan Februari 2012, Beban Operasional selain Bunga berupa "Lainnya" juga mencakup Kewajiban Keuangan Peningkatan Nilai Wajar (mark-to-market). Sejak Maret 2012, Beban Operasional selain Bunga berupa "Lainnya" berupa: - Kewajiban Keuangan Peningkatan Nilai Wajar (mark-to-market) diklasifikasikan sebagai komponen Beban Operasional Selain Bunga berupa "Penurunan Nilai Wajar dan kerugian penjualan surat berharga" (baris 30). - Penyisihan Kerugian Risiko Operasional diklasifikasikan sebagai komponen Beban Operasional Selain Bunga berupa "Penyusutan/Amortisasi" (baris 34). | 34 | e. Penyusutan/Amortisasi Sejak Maret 2012, Beban Operasional selain Bunga berupa "Penyusutan/Amortisasi/Penghapusan" mencakup penyusutan, amortisasi, dan penghapusan, dan penyisihan kerugian risiko operasional (baris AT) dan amortisasi aset tak berwujud (sebagian baris AU). |
| | | 35 | f. Kerugian penyertaan equity method, komisi/provisi/fee, administrasi Sejak Maret 2012, Beban Operasional Selain Bunga berupa "Kerugian Penyertaan Equity Method, Komisi/Provisi/Fee, Administrasi" mencakup komisi, provisi, fee, dan beban administrasi (baris AS) dan kerugian penyertaan equity method. |
| | | 36 | g. Lainnya Sejak Maret 2012, Beban Operasional selain Bunga berupa "Lainnya" tidak mencakup Kewajiban Keuangan Peningkatan Nilai Wajar (mark-to-market) yang sudah diklasifikasikan pada baris 30. Beban operasional selain bunga berupa "Lainnya" juga mencakup Kerugian Restrukturisasi Kredit dan Kerugian Terkait Risiko Operasional, manajemen eksekusi, pengiriman dan pemrosesan (sebagian baris AX). |
| AV | C. Laba Operasional | 37 | D. Laba/Rugi Operasional (A1 + C1) - (A2 + C2) |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.8 LABA / RUGI BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|-------------------------------|--|-------------------------------|---|
| Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | | Tabel 1.8 Laba/Rugi Bank Umum | |
| AW | <p>D. Pendapatan non-operasional</p> <p>Sampai dengan Februari 2012, Pendapatan non operasional diantaranya termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bunga/Bagi Hasil Antar Kantor; sejak Maret 2012, pendapatan tersebut diklasifikasikan sebagai Pendapatan Operasional berupa Pendapatan Bunga Lainnya dari KP/KC sendiri di Indonesia (baris 8). 2. Koreksi PPAP; sejak Maret 2012 diklasifikasikan sebagai Pendapatan Operasional Selain Bunga berupa koreksi CKPN (baris 28). 3. Koreksi PPA Transaksi Rekening Administratif; sejak Maret 2012 diklasifikasikan sebagai Pendapatan Operasional Selain Bunga berupa PPA Transaksi Rekening Administratif (baris 28). | 38 | <p>E. Pendapatan non - operasional</p> <p>Sejak Maret 2012, Pendapatan non operasional tidak termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bunga/Bagi Hasil Antar Kantor; sejak Maret 2012, pendapatan tersebut diklasifikasikan sebagai Pendapatan Operasional berupa Pendapatan Bunga Lainnya dari KP/KC sendiri di Indonesia (baris 8). 2. Koreksi PPAP; sejak Maret 2012 diklasifikasikan sebagai Pendapatan Operasional Selain Bunga berupa koreksi CKPN (baris 28). 3. Koreksi PPA Transaksi Rekening Administratif; sejak Maret 2012 diklasifikasikan sebagai Pendapatan Operasional Selain Bunga berupa PPA Transaksi Rekening Administratif (baris 28). |
| AX | <p>E. Beban non operasional</p> <p>Sampai dengan Februari 2012, Beban non operasional diantaranya termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beban Bunga/Bagi Hasil Antar Kantor; sejak Maret 2012, beban tersebut diklasifikasikan sebagai Beban Operasional berupa Beban Bunga Lainnya untuk KP/KC sendiri di Indonesia (baris 18). 2. Kerugian Restrukturisasi Kredit; sejak Maret 2012 diklasifikasikan sebagai Beban Operasional Selain Bunga berupa Kerugian Restrukturisasi Kredit (baris 36). 3. Denda/sanksi; sejak Maret 2012 diklasifikasikan sebagai Beban Operasional Selain Bunga berupa Kerugian Terkait Risiko Operasional, manajemen eksekusi, pengiriman dan pemrosesan (baris 36). | 39 | <p>F. Beban non - operasional</p> <p>Sejak Maret 2012, Beban non operasional tidak termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beban Bunga/Bagi Hasil Antar Kantor; sejak Maret 2012, beban tersebut diklasifikasikan sebagai Beban Operasional berupa Beban Bunga Lainnya untuk KP/KC sendiri di Indonesia (baris 18). 2. Kerugian Restrukturisasi Kredit; sejak Maret 2012 diklasifikasikan sebagai Beban Operasional Selain Bunga berupa Kerugian Restrukturisasi Kredit (baris 36). 3. Denda/sanksi; sejak Maret 2012 diklasifikasikan sebagai Beban Operasional Selain Bunga berupa Kerugian Terkait Risiko Operasional, manajemen eksekusi, pengiriman dan pemrosesan (baris 36). |
| AY | F. Laba non operasional | 40 | G. Laba/Rugi non-operasional (E - F) |
| AZ | G. Laba tahun berjalan | 41 | H. Laba/Rugi tahun berjalan sebelum pajak |
| | | 42 | I. Penerimaan Transfer Laba/Rugi |
| | | 43 | J. Transfer Laba/Rugi ke Kantor Pusat |
| | | 44 | K. Pajak penghasilan |
| BA | H. Laba (setelah taksiran pajak penghasilan) | 45 | L. Jumlah laba/rugi bersih (setelah taksiran pajak penghasilan) |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.15 LAPORAN REKENING ADMINISTRATIF BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|---|--|---|--|
| Tabel 1.15 Rekening Administratif Bank Umum | | Tabel 1.15 Rekening Administratif Bank Umum | |
| A | Tagihan Komitmen Tagihan Komitmen tidak mengalami perubahan | 1 | Tagihan Komitmen |
| B | Fasilitas pinjaman yang belum ditarik | 2 | Fasilitas pinjaman yang belum ditarik |
| C | Posisi pembelian spot yang masih berjalan | 3 | Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan |
| D | Lainnya | 4 | Lainnya (Others) |
| E | Kewajiban Komitmen Sejak Maret 2012, komponen Kewajiban Komitmen berupa "Fasilitas Kredit yang Belum Ditarik" dibagi menjadi kewajiban kredit yang belum ditarik yang bersifat "Committed" dan "Uncommitted". Komponen Kewajiban Komitmen lainnya tidak mengalami perubahan. | 5 | Kewajiban Komitmen Sejak Maret 2012, komponen Kewajiban Komitmen berupa "Fasilitas Kredit yang Belum Ditarik" (baris F dan G) dibagi menjadi kewajiban kredit yang belum ditarik yang bersifat "Committed" dan "Uncommitted". Komponen Kewajiban Komitmen lainnya tidak mengalami perubahan. |
| F | Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik Sejak Maret 2012, komponen Kewajiban Komitmen berupa "Fasilitas Kredit Kepada Nasabah yang Belum Ditarik" dibagi menjadi kewajiban kredit yang belum ditarik yang bersifat "Committed" (baris 7) dan "Uncommitted" (baris 8). Komponen Kewajiban Komitmen lainnya tidak mengalami perubahan. | 6 | Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik |
| G | Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik Sejak Maret 2012, komponen Kewajiban Komitmen berupa "Fasilitas Kredit Kepada Bank Lain yang Belum Ditarik" dibagi menjadi kewajiban kredit yang belum ditarik yang bersifat "Committed" (baris 10) dan "Uncommitted" (baris 11). Komponen Kewajiban Komitmen lainnya tidak mengalami perubahan. | 7 | Committed |
| H | Irrevocable L/C yang masih berjalan | 8 | Uncommitted |
| I | Posisi penjualan spot yang masih berjalan | 9 | Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik |
| J | Lainnya | 10 | Committed |
| K | Tagihan Kontinjensi Tagihan Kontinjensi tidak mengalami perubahan | 11 | Uncommitted |
| L | Garansi yang diterima | 12 | Irrevocable L/C yang masih berjalan |
| M | Pendapatan bunga dalam penyelesaian | 13 | Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan |
| N | Lainnya | 14 | Lainnya |
| O | Kewajiban Kontinjensi | 15 | Tagihan Kontinjensi |
| P | Garansi yang diberikan | 16 | Garansi yang diterima |
| Q | Lainnya | 17 | Pendapatan bunga dalam penyelesaian |
| R | Lainnya | 18 | Lainnya |
| S | Penerusan Kredit | 19 | Kewajiban Kontinjensi |
| T | Aktiva produktif yang dihapus bukukan Sampai dengan Februari 2012, Aktiva Produktif yang dihapusbukukan tidak termasuk aktiva produktif yang dipulihkan atau berhasil ditagih. Sejak Maret 2012, komponen Lainnya berupa "Aktiva Produktif yang Dihapusbukukan" berubah menjadi "Aset Produktif yang Dihapusbukukan" termasuk yang dipulihkan atau berhasil ditagih dan dibagi menjadi aset produktif yang dihapusbukukan berupa kredit yang Diberikan (baris 25) dan Lainnya (baris 26). | 20 | Garansi yang diberikan |
| | | 21 | Lainnya |
| | | 22 | Lainnya |
| | | 23 | Penerusan Kredit |
| | | 24 | Aset produktif yang dihapusbukukan Sejak Maret 2012, komponen Lainnya berupa "Aktiva Produktif yang Dihapusbukukan" (baris T) berubah menjadi "Aset Produktif yang Dihapusbukukan" ditambahkan aset produktif dihapusbuku yang dipulihkan atau berhasil ditagih. Aset produktif yang dihapusbukukan dibagi menjadi aset produktif yang dihapusbukukan berupa kredit yang Diberikan dan Lainnya. |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.15 LAPORAN REKENING ADMINISTRATIF BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|---|--|---|--|
| Tabel 1.15 Rekening Administratif Bank Umum | | Tabel 1.15 Rekening Administratif Bank Umum | |
| | | 25 | -Kredit yang diberikan |
| | | 26 | -Lainnya |
| | | 27 | Aset produktif yang dihapustagih |
| | Sejak Maret 2012, komponen Lainnya ditambah dengan "Aset Produktif yang Dihapus tagih" yang dibagi menjadi aset produktif yang dihapus tagih berupa kredit yang Diberikan (baris 28) dan Lainnya (baris 29). | | Sejak Maret 2012, komponen Lainnya ditambah dengan "Aset Produktif yang Dihapus tagih" yang dibagi menjadi aset produktif yang dihapus tagih berupa kredit yang Diberikan dan Lainnya. |
| | | 28 | -Kredit yang diberikan |
| | | 29 | -Lainnya |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.22 KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|------------------------------|---|---|---|
| Tabel 1.22 Kinerja Bank Umum | | Tabel 1.22 Kinerja Bank Umum Konvensional | |
| A | CAR (%) | 1 | Rasio Pemenuhan Kecukupan Modal Minimum (%) PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum |
| B | - Modal (Capital) Modal adalah modal berdasarkan PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 28 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum | 2 | - Modal Modal adalah modal berdasarkan PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 28 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum |
| C | - ATMR (Risk Weighted Assets) ATMR adalah berdasarkan PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 28 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum | 3 | - ATMR ATMR adalah berdasarkan PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 28 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum |
| D | KAP (Earning assets Quality) | 4 | Rasio Modal Inti terhadap ATMR PBI No.10/15/PBI/2008 tanggal 28 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum |
| E | APYD terhadap Aktiva Produktif (%) (Classified Earning assets to Earning assets (%)) | 5 | - Modal Inti (Tier 1) Modal Inti sebagaimana pada ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum mencakup modal disetor, cadangan modal tambahan (disclosed reserve), dan modal inovatif (innovative capital instrument) |
| F | - APYD (Classified Earning assets) | 6 | - ATMR |
| G | - Total Aktiva Produktif (Total Earning assets) | | |
| H | PPAPYD terhadap PPAPWD (%) (Earning Assets Write-off Reserve / Mandatory Earning assets Write-off Reserve (%) ¹) | 7 | ROA (%) Lampiran Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum; Surat Edaran BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Februari 2012 tentang Perubahan Ketiga atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum dan Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. |
| I | - PPAPYD (Earning assets Write-off Reserve) | 8 | - Laba sebelum pajak Laba Sebelum Pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank tahun berjalan yang disetahunkan. Contoh: untuk posisi bulan Juni akumulasi laba per posisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikalikan dengan 12. |
| J | - PPAPWD (Mandatory Earning assets Write-off Reserve) | | |
| K | Rentabilitas (Profitability) | | |
| L | ROA (%) | | |
| M | - Laba (Profit) | | |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.22 KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|------------------------------|--|---|---|
| Tabel 1.22 Kinerja Bank Umum | | Tabel 1.22 Kinerja Bank Umum Konvensional | |
| N | - Rata-rata total aset (Average Assets) | 9 | - Rata-rata total aset Rata-rata total aset dihitung dengan cara penjumlahan total aset Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6. |
| O | BOPO (%) (Operations Expenses / Operations Income (%)) | 10 | BOPO (%) Surat Edaran BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Februari 2012 tentang Perubahan Ketiga atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum dan Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. |
| P | - Biaya Operasional (Operations Expenses) | 11 | - Biaya Operasional Total Biaya Operasional sampai dengan posisi tertentu, tidak disetahunkan |
| Q | - Pendapatan Operasional (Operations Income) | 12 | - Pendapatan Operasional Total Pendapatan Operasional sampai dengan posisi tertentu, tidak disetahunkan |
| | | 13 | NIM (%) Lampiran Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum; Surat Edaran BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Februari 2012 tentang Perubahan Ketiga atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum dan Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. |
| | | 14 | - Pendapatan bunga bersih Pendapatan Bunga Bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga disetahunkan. Contoh: untuk posisi Juni akumulasi pendapatan bunga bersih posisi Juni dibagi 6 dan dikalikan dengan 12. |
| | | 15 | - Rata-rata total aset produktif Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga baik di neraca maupun pada Transaksi Rekening Administratif (TRA). Rata-rata aset produktif dihitung dengan cara penjumlahan total aset produktif posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6. |
| R | Likuiditas (Liquidity) | 16 | LDR (%) Surat Edaran BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Februari 2012 tentang Perubahan Ketiga atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum dan Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia; PBI No.12/19/PBI/2010 tentang GWM pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. |
| S | Aktiva terhadap Pasiva - Likuid (%) ² | | |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.22 KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|------------------------------|--|---|--|
| Tabel 1.22 Kinerja Bank Umum | | Tabel 1.22 Kinerja Bank Umum Konvensional | |
| T | LDR (%) | 17 | - Total Kredit kepada pihak ketiga Total Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valas, tidak termasuk kredit kepada Bank Lain |
| U | - Kredit (Credits) | 18 | - Total Dana Pihak Ketiga Total DPK yang mencakup Giro, Tabungan, dan Deposito dalam Rupiah dan valas, tidak termasuk dana antar Bank |
| V | - Dana Pihak Ketiga (Third Party Funds) ³ | 19 | Rasio Aset Likuid (%) Lampiran Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu rasio antara jumlah aset likuid primer dan aset likuid sekunder terhadap total aset pada periode tertentu. |
| | | 20 | - Aset Likuid Primer Aset Likuid Primer adalah aset yang sangat likuid untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari : Kas, Penempatan pada BI, surat berharga kategori tersedia untuk dijual (available for sale) atau diperdagangkan (trading), seluruh surat berharga pemerintah (government bonds) kategori trading dan AFS yang memiliki kualitas tinggi, diperdagangkan di pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu 1 tahun atau kurang. |
| | | 21 | - Aset Likuid Sekunder Aset Likuid Sekunder adalah sejumlah aset likuid dengan kualitas lebih rendah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atas penarikan dana pihak ketiga dan kewajiban jatuh tempo, yang terdiri dari: surat berharga pemerintah kategori trading dan AFS dengan kualitas baik, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun, surat berharga pemerintah kategori held-to-maturity (HTM) dan memiliki sisa jatuh waktu sampai dengan 1 tahun, dan surat berharga pemerintah kategori trading dan AFS dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 5 tahun dengan nilai haircut 25%. |
| | | 22 | - Total Aset Total Aset adalah total aset secara neto (setelah set off antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bulanan Bank Umum. |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.34 ASET PRODUKTIF BANK UMUM

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|-------------------------------------|---|---|--|
| Tabel 1.34 Aset Produktif Bank Umum | | Tabel 1.31 Aset Produktif Bank Umum Konvensional dan Rincian Kualitas Kredit Bank Umum kepada Bank Lain | |
| A | Aktiva Produktif (Earning Asset) Sampai dengan Desember 2011, Aktiva Produktif hanya mencakup Aktiva Produktif Neraca. Sejak Januari 2011, Aset Produktif terbagi menjadi Aset Produktif Neraca Bank Umum Konvensional (baris 1) dan Aktiva Produktif Transaksi Rekening Administratif Bank Umum Konvensional (baris 7). | 1 | Aset Produktif Neraca Bank Umum Konvensional Sejak Januari 2011, Aset Produktif Bank Umum Konvensional terbagi menjadi Aset Produktif Neraca (baris A) dan Aktiva Produktif Transaksi Rekening Administratif. |
| B | a. Lancar (Current) | 2 | a. Lancar |
| C | b. DPK (Special Mention) | 3 | b. DPK |
| D | c. Kurang Lancar (Sub-Standard) | 4 | c. Kurang Lancar |
| E | d. Diragukan (Doubtful) | 5 | d. Diragukan |
| F | e. Macet (Lost) | 6 | e. Macet |
| G | <i>Non Performing Earning Asset (Nominal)</i> | 7 | Aset Produktif Transaksi Rekening Administratif Bank Umum Konvensional Sejak Januari 2011, Aset Produktif Transaksi Rekening Administratif ditampilkan dalam SPI. |
| H | <i>Rasio Non Performing Earning Asset (%)</i> | 8 | a. Lancar |
| I | Kredit Sampai dengan Desember 2011, Kredit hanya mencakup kredit kepada Pihak Ketiga Bukan Bank. Sejak Januari 2011, Kredit yang ditampilkan adalah kredit kepada Bank Lain (baris 15 s.d. 19). | 9 | b. DPK |
| J | a. Lancar (Current) | 10 | c. Kurang Lancar |
| K | b. DPK (Special Mention) | 11 | d. Diragukan |
| L | c. Kurang Lancar (Sub-Standard) | 12 | e. Macet |
| M | d. Diragukan (Doubtful) | 13 | <i>Non Performing Earning Asset (Nominal)</i> |
| N | e. Macet (Lost) | 14 | Kredit Bank Umum kepada Bank Lain |
| O | <i>Non Performing Loan (Nominal)</i> | 15 | a. Lancar |
| P | <i>Rasio Non Performing Loan (%)</i> | 16 | b. DPK |
| | | 17 | c. Kurang Lancar |
| | | 18 | d. Diragukan |
| | | 19 | e. Macet |
| | | 20 | <i>Interbank Non Performing Loan (Nominal)</i> |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.42 NPL BANK UMUM BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|---|---|---|--|
| Tabel 1.42 NPL Bank Umum Berdasarkan Sektor Ekonomi | | Tabel 4.1 Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Lapangan Usaha dan Bukan Lapangan Usaha Penerima Kredit | |
| A | <p>1. NPL Pertanian, perburuan dan sarana pertanian (Agriculture, hunting and agricultural facilities)</p> <p>Sejak Maret 2012, komponen Sektor Ekonomi Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian diklasifikasikan menjadi Lapangan Usaha:</p> <p>1. Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan (baris 2); dan</p> <p>2. Perikanan (baris 4).</p> | 1 | Penerima Kredit Lapangan Usaha |
| | | 2 | 1. Pertanian, Perburuan dan Kehutanan |
| | | 3 | NPL |
| | | | Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan berasal dari sebagian komponen baris A. |
| | | 4 | 2. Perikanan |
| | | 5 | NPL |
| | | | Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Perikanan berasal dari sebagian komponen baris A. |
| B | <p>2. NPL Pertambangan (Mining)</p> <p>Sejak Maret 2012, seluruh komponen Sektor Ekonomi Pertambangan diklasifikasikan menjadi Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian (baris 6).</p> | 6 | 3. Pertambangan dan Penggalian |
| | | 7 | NPL |
| | | | Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian berasal dari komponen baris B. |
| C | <p>3. NPL Perindustrian (Manufacturing)</p> <p>Sejak Maret 2012, seluruh komponen Sektor Ekonomi Perindustrian diklasifikasikan menjadi Lapangan Usaha Industri Pengolahan (baris 8).</p> | 8 | 4. Industri Pengolahan |
| | | 9 | NPL |
| | | | Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Industri Pengolahan berasal dari komponen baris C. |
| D | <p>4. NPL Listrik, gas dan air (Water, gas and electricity)</p> <p>Sejak Maret 2012, seluruh komponen Sektor Ekonomi Listrik, Gas, dan Air diklasifikasikan menjadi Lapangan Usaha Listrik, Gas, dan Air (baris 10).</p> | 10 | 5. Listrik, gas dan air |
| | | 11 | NPL |
| | | | Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Listrik, Gas, dan Air berasal dari komponen baris D. |
| E | <p>5. NPL Konstruksi (Construction)</p> <p>Sejak Maret 2012, komponen Sektor Ekonomi Konstruksi diklasifikasikan menjadi Lapangan Usaha Konstruksi (baris 12).</p> | 12 | 6. Konstruksi |
| | | 13 | NPL |
| | | | Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Konstruksi berasal dari komponen baris E. |
| F | <p>6. NPL Perdagangan, restoran dan hotel (Trade, restaurants and hotels)</p> <p>Sejak Maret 2012, komponen Sektor Ekonomi Perdagangan, Restoran, dan Hotel diklasifikasikan menjadi Lapangan Usaha:</p> <p>1. Perdagangan Besar dan Eceran (baris 14); dan</p> <p>2. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (baris 16).</p> | 14 | 7. Perdagangan Besar dan Eceran |
| | | 15 | NPL |
| | | | Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran berasal dari sebagian komponen baris F. |
| | | 16 | 8. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum |
| | | 17 | NPL |
| | | | Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum berasal dari sebagian komponen baris F. |
| G | <p>7. NPL Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi (Transport, cargo storage and communications)</p> <p>Sejak Maret 2012, komponen Sektor Ekonomi Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi diklasifikasikan menjadi Lapangan Usaha Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi (baris 18).</p> | 18 | 9. Transportasi, pergudangan dan komunikasi |
| | | 19 | NPL |
| | | | Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi berasal dari seluruh komponen baris G dan sebagian komponen baris H. |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.42 NPL BANK UMUM BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|---|---|---|--|
| Tabel 1.42 NPL Bank Umum Berdasarkan Sektor Ekonomi | | Tabel 4.1 Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Lapangan Usaha dan Bukan Lapangan Usaha Penerima Kredit | |
| H | 8. NPL Jasa Dunia usaha (Business Services) | 20 | 10. Perantara Keuangan |
| | Sejak Maret 2012, komponen Sektor Ekonomi Jasa Dunia Usaha diklasifikasikan menjadi Lapangan Usaha: 1. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi (baris 18); 2. Perantara Keuangan (baris 20); dan 3. Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan (baris 22). | 21 | NPL Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Perantara Keuangan berasal dari sebagian komponen baris H. |
| I | 9. NPL Jasa sosial/masyarakat (Social Services) | 22 | 11. Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan |
| | | 23 | NPL Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan berasal dari sebagian komponen baris H. |
| | | 24 | 12. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib |
| | | 25 | NPL Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib berasal dari sebagian komponen baris I. |
| | | 26 | 13. Jasa Pendidikan |
| | | 27 | NPL Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Jasa Pendidikan berasal dari sebagian komponen baris I. |
| | | 28 | 14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| | | 29 | NPL Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial berasal dari sebagian komponen baris I. |
| | | 30 | 15. Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya |
| | | 31 | NPL Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya berasal dari sebagian komponen baris I. |
| | | 32 | 16. Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga |
| | | 33 | NPL Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga berasal dari sebagian komponen baris I. |
| | | 34 | 17. Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya |
| | | 35 | NPL Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya berasal dari sebagian komponen baris I. |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.42 NPL BANK UMUM BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI

| SPI Lama | | SPI Penyempurnaan | |
|---|---|---|--|
| Tabel 1.42 NPL Bank Umum Berdasarkan Sektor Ekonomi | | Tabel 4.1 Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Lapangan Usaha dan Bukan Lapangan Usaha Penerima Kredit | |
| J | <p>10. NPL Lain-lain (Others)</p> <p>Sejak Maret 2012, komponen Sektor Ekonomi Lain-lain diklasifikasikan menjadi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lapangan Usaha Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya (baris 36) 2. Bukan Lapangan Usaha Rumah Tangga untuk Pemilikan Rumah Tinggal (baris 40); 3. Bukan Lapangan Usaha Rumah Tangga untuk Pemilikan Flat atau Apartement (baris 42); 4. Bukan Lapangan Usaha Rumah Tangga untuk Pemilikan Ruko/RUKan (baris 44); 5. Bukan Lapangan Usaha Rumah Tangga untuk Pemilikan Kendaraan Bermotor (baris 46); 6. Bukan Lapangan Usaha Rumah Tangga untuk Pemilikan Peralatan Rumah Tangga Lainnya (termasuk pinjaman Multiguna) (baris 48); dan 4. Bukan Lapangan Usaha Lainnya (baris 50). | <p>36 18. Kegiatan yang belum jelas batasannya</p> <p>37 NPL</p> <p>Sejak Maret 2012, Lapangan Usaha Kegiatan yang belum jelas batasannya berasal dari sebagian komponen baris J.</p> <p>38 Penerima Kredit Bukan Lapangan Usaha</p> <p>39 Rumah Tangga</p> <p>Sejak Maret 2012, Bukan Lapangan Usaha Rumah Tangga berasal dari sebagian komponen baris J.</p> <p>40 -Untuk Pemilikan Rumah Tinggal</p> <p>41 NPL</p> <p>42 -Untuk Pemilikan Flat atau Apartemen</p> <p>43 NPL</p> <p>44 -Untuk Pemilikan Ruko atau Rukan</p> <p>45 NPL</p> <p>46 -Untuk Pemilikan Kendaraan Bermotor</p> <p>47 NPL</p> <p>48 -Untuk Pemilikan Peralatan Rumah Tangga Lainnya (termasuk pinjaman multiguna)</p> <p>49 NPL</p> <p>50 Bukan Lapangan Usaha Lainnya</p> <p>51 NPL</p> <p>Sejak Maret 2012, Bukan Lapangan Usaha Lainnya berasal dari sebagian komponen baris J.</p> | |

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.42. KREDIT DAN NPL

SPI Lama

SPI Penyempurnaan

**Tabel 1.42 NPL Bank Umum Berdasarkan Sektor Ekonomi per Wilayah
Tabel 4.8 Kredit Bank Umum Berdasarkan Sektor Ekonomi per Wilayah**

Tabel 4.8 Kredit dan NPL Bank Umum Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Lapangan Usaha dan Bukan Lapangan Usaha per Lokasi Dati II Bank Penyalur Kredit

Sampai dengan Desember 2011, sektor ekonomi kredit yang ditampilkan pada SPI adalah sektor ekonomi berdasarkan PBI No.2/21/PBI/2000 tentang Laporan Bulanan Bank Umum. Sejak Januari 2012, Lapangan Usaha dan Bukan Lapangan Usaha adalah berdasarkan PBI No.10/40/PBI/2008 tentang Laporan Bulanan Bank Umum.

Penerima Kredit Lapangan Usaha

Sejak Januari 2012, Lapangan Usaha dan Bukan Lapangan Usaha adalah berdasarkan PBI No.10/40/PBI/2008 tentang Laporan Bulanan Bank Umum. Penjelasan mengenai klasifikasi sektor ekonomi menjadi lapangan usaha dan bukan lapangan usaha terdapat pada matriks perubahan Tabel 1.41.

NPL Jawa Barat (West Java)
Jawa Barat (West Java)
NPL Banten
Banten
NPL DKI Jakarta (Special Capital Province of Jakarta)
DKI Jakarta (Special Capital Province of Jakarta)
NPL D.I Yogyakarta (Special Province of Yogyakarta)
D.I Yogyakarta (Special Province of Yogyakarta)
NPL Jawa Tengah (Central Java)
Jawa Tengah (Central Java)
NPL Jawa Timur (East Java)
Jawa Timur (East Java)
NPL Bengkulu
Bengkulu
NPL Jambi
Jambi
NPL Nanggroe Aceh Darussalam
Nanggroe Aceh Darussalam
NPL Sumatera Utara (North Sumatra)
Sumatera Utara (North Sumatra)
NPL Sumatera Barat (West Sumatra)
Sumatera Barat (West Sumatra)
NPL Riau
Riau
NPL Kepulauan Riau
Kepulauan Riau
NPL Sumatera Selatan (South Sumatra)
Sumatera Selatan (South Sumatra)
NPL Bangka Belitung
Bangka Belitung
NPL Lampung
Lampung

Jawa Barat
NPL
Banten
NPL
DKI Jakarta
NPL
D.I Yogyakarta
NPL
Jawa Tengah
NPL
Jawa Timur
NPL
Bengkulu
NPL
Jambi
NPL
Aceh
NPL
Sumatera Utara
NPL
Sumatera Barat
NPL
Riau
NPL
Sumatera Selatan
NPL
Kepulauan Bangka Belitung
NPL
Kepulauan Riau
NPL
Lampung
NPL

MATRIKS RINCIAN PENYEMPURNAAN TABEL 1.42. KREDIT DAN NPL

| SPI Lama | SPI Penyempurnaan |
|---|--|
| Tabel 1.42 NPL Bank Umum Berdasarkan Sektor Ekonomi per Wilayah Tabel 4.8 Kredit Bank Umum Berdasarkan Sektor Ekonomi per Wilayah | Tabel 4.8 Kredit dan NPL Bank Umum Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank Berdasarkan Lapangan Usaha dan Bukan Lapangan Usaha per Lokasi Dati II Bank Penyalur Kredit |
| NPL Kalimantan Selatan (South Kalimantan) Kalimantan Selatan (South Kalimantan) NPL Kalimantan Barat (West Kalimantan) Kalimantan Barat (West Kalimantan) NPL Kalimantan Timur (East Kalimantan) Kalimantan Timur (East Kalimantan) NPL Kalimantan Tengah (Central Kalimantan) Kalimantan Tengah (Central Kalimantan) NPL Gorontalo Sulawesi Tengah (Central Sulawesi) NPL Sulawesi Selatan (South Sulawesi) Sulawesi Selatan (South Sulawesi) NPL Sulawesi Utara (North Sulawesi) Sulawesi Utara (North Sulawesi) NPL Gorontalo Gorontalo NPL Sulawesi Barat (West Sulawesi) Sulawesi Barat (West Sulawesi) NPL Sulawesi Tenggara (Southeast Sulawesi) Sulawesi Tenggara (Southeast Sulawesi) NPL Nusa Tenggara Barat (West Nusa Tenggara) Nusa Tenggara Barat (West Nusa Tenggara) NPL Bali Bali NPL Nusa Tenggara Timur (East Nusa Tenggara) Nusa Tenggara Timur (East Nusa Tenggara) NPL Maluku Maluku NPL Papua Papua NPL Maluku Utara (North Maluku) Maluku Utara (North Maluku) NPL Irian Jaya Barat Irian Jaya Barat NPL Di Luar Indonesia (Outside Indonesia) Di Luar Indonesia (Outside Indonesia) NPL Total Total | Kalimantan Selatan NPL Kalimantan Barat NPL Kalimantan Timur NPL Kalimantan Tengah NPL Sulawesi Tengah NPL Sulawesi Selatan NPL Sulawesi Utara NPL Gorontalo NPL Sulawesi Barat NPL Sulawesi Tenggara NPL Nusa Tenggara Barat NPL Bali NPL Nusa Tenggara Timur NPL Maluku NPL Papua NPL Maluku Utara NPL Papua Barat NPL Lainnya NPL Total NPL |